

Rabu, 4 September 2024

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Produk Asuransi Diprediksi Tetap Diminati
Nama Media	Barito Pos
Newstrend	AAJI Paparkan Kinerja Industri Asuransi Jiwa pada Semester I 2024
Halaman/URL	Pg4
Tanggal Berita	03/09/2024
Sentimen	positive

Produk Asuransi Diprediksi Tetap Diminati



Pendapatan premi dari produk asuransi mencapai Rp 36,68 triliun pada semester I-2024

Banjarmasin, BARITO

Produk asuransi unitlink diprediksi masih akan tetap diminati ke depannya, meskipun mencatatkan penurunan kinerja pada semester I-2024.

Menurut data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pendapatan premi dari produk unitlink mencapai Rp 36,68 triliun pada semester I-2024, turun 13,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

AAJI menilai prospek produk unitlink di masa mendatang akan sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk kondisi pasar keuangan dan perilaku konsumen.

"Dengan adanya

penyempurnaan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), produk unitlink tentu akan menjadi lebih aman dan menarik di masa depan," ujar Direktur AAJI, Togar Pasaribu, kemarin.

Ia menyarankan perusahaan asuransi untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan produk unitlink agar lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Inovasi seperti penyesuaian biaya, fleksibilitas investasi, dan penambahan fitur baru diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk unitlink. Mengingat tantangan dalam memasarkan produk unitlink.

Menurutnya, pemahaman konsumen yang kurang tentang produk ini

dapat menyebabkan ekspektasi yang tidak realistis dan akhirnya menimbulkan ketidakpuasan.

Karena itu, ia menekankan pentingnya edukasi dan literasi yang lebih intensif dalam pemasaran unitlink. Penurunan pendapatan premi unitlink pada semester I-2024 disebabkan oleh penyesuaian yang perlu dilakukan oleh perusahaan asuransi terhadap regulasi baru terkait produk unitlink.

"Belum semua perusahaan memiliki produk yang sepenuhnya sesuai dengan regulasi baru tersebut. Dengan demikian, pemasaran unitlink belum mencapai potensi optimal," tambahnya. **afd**

Judul	Pelemahan Daya Beli Menyendat Pertumbuhan Premi
Nama Media	Kontan
Newstrend	AAJI Paparkan Kinerja Industri Asuransi Jiwa pada Semester I 2024
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	neutral

■ KINERJA ASURANSI JIWA

Pelemahan Daya Beli Menyendat Pertumbuhan Premi

JAKARTA. Melemahnya daya beli masyarakat di tengah penurunan jumlah kelas menengah di Indonesia tengah menjadi sorotan. Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan premi asuransi jiwa pun tumbuh mini.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, pendapatan premi industri di semester I-2024 hanya meningkat 2,6% secara tahunan mencapai Rp 88,49 triliun.

Direktur PT Asuransi Ciputra Indonesia alias Ciputra Life Listianawati Sugyanto mengakui, di tengah tantangan kondisi ekonomi dan penurunan daya beli, kelas menengah di Indonesia harus mengatur lagi prioritas pengeluaran.

"Asuransi merupakan kebutuhan yang lebih mudah diturunkan prioritasnya dibandingkan dengan kebutuhan

belanja sehari-hari," kata Listianawati, Selasa (3/9).

Listianawati mengakui sifat produk asuransi yang tidak memberikan manfaat langsung menjadi salah satu penyebabnya. Dimana, manfaat dari asuransi memang baru dirasakan bila tertanggung mengalami suatu risiko, misal sakit atau meninggal dunia.

Per semester I, Ciputra Life masih mampu membukukan pertumbuhan premi sebesar 146%. Listianawati menyebut premi yang dikumpulkan mencapai Rp 295,06 miliar.

Untuk meningkatkan penetrasi di tengah tantangan penurunan daya beli ini, Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasari-bu menyebut, asosiasi mendorong pelaku industri untuk memperkuat saluran pemasaran. Sehingga pasar yang bisa digarap pun jadi lebih luas.

"AAJI mendorong perusahaan asuransi untuk melakukan diversifikasi saluran distribusi dengan bermitra bersama *fin-tech* hingga *e-commerce*," kata Togar.

Selama ini kanal *bancassurance* jadi penyumbang premi terbesar di asuransi jiwa, yakni mencapai Rp 36,93 triliun hingga Juni. Penyumbang premi terbesar berikutnya adalah kanal keagenan, mencapai Rp 27,94 triliun. Kanal distribusi alternatif berkontribusi Rp 23,64 triliun.

Di sisi lain, *Chief Marketing Officer* PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia Vivin Arbianti Gautama menyebut, minat masyarakat membeli asuransi masih menunjukkan tren positif. Kendati memang daya beli cenderung tertahan.

Ivanka Rahmana



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

AAJI mencatat pendapatan premi industri hingga semester I 2024 hanya meningkat 2,6% secara tahunan mencapai Rp 88,49 triliun.

Judul	Premi Generali Didominasi Korporat
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja Generali
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	positive

| ASURANSI JIWA |

Premi Generali Didominasi Korporat

Bisnis, JAKARTA — Perusahaan asuransi jiwa PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) mengungkapkan perolehan premi didominasi oleh *group business* atau *corporate solution*, baru dari jalur keagenan dan *bancassurance*.

Ini berbeda dengan industri, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat kanal *bancassurance* masih mendominasi dengan pendapatan premi sebanyak Rp36,92 triliun yang naik 1,3% secara tahunan (*year on year*/YoY) dari Rp36,43 triliun.

Pada semester I/2023, premi dari kanal *bancassurance* mengalami penurunan sebanyak 16,8% dari Rp43,77 triliun pada semester I/2022.

Premi berdasarkan kanal keagenan mencapai sebanyak Rp27,94 triliun pada semester I/2024. Angka itu meningkat

3,4% YoY dari Rp27,03 triliun pada semester I/2023, di mana sebelumnya turun 5,7% YoY dari Rp28,66 triliun.

Sementara, premi dari kanal distribusi alternatif mengalami peningkatan 3,8% menjadi Rp23,64 triliun.

“Di Generali Indonesia, perolehan premi hingga semester I/2024 didominasi oleh *group business* dan disusun oleh jalur keagenan dan *bancassurance*,” kata Chief Marketing Officer Generali Indonesia Vivin Arbianti Gautama kepada *Bisnis*, Selasa (3/8).

Vivin mengatakan yang terpenting adalah bisa terus menjangkau nasabah seluas-luasnya dari masing-masing titik pemasaran, untuk bisa menyediakan proteksi asuransi seluas mungkin.

Menurutnya, masing-masing jalur distribusi memiliki karakteristik dan segmen pasarnya.

Ke depannya, dia yakin di setiap kanal distribusi ini akan terus tumbuh seiring berkembangnya kondisi ekonomi dan sosial yang dibarengi menguatnya literasi dan stimulus pertumbuhan asuransi.

Secara keseluruhan, AAJI mencatat pendapatan premi industri asuransi jiwa mencapai Rp88,49 triliun pada semester I/2024.

Angka tersebut naik 2,6% YoY. Laporan kinerja bisnis asuransi jiwa itu pada periode ini disajikan berdasarkan data laporan keuangan dari 56 perusahaan asuransi jiwa.

Di sisi lain, klaim kesehatan industri asuransi jiwa masih mengalami peningkatan mencapai 26% YoY menjadi Rp11,83 triliun. Total aset industri asuransi jiwa mencapai sebanyak Rp616,91 triliun.

(Pernita H. Untari)

Judul	OJK Akan Memperketat Pencairan Manfaat Pensiun
Nama Media	Kontan
Newstrend	OJK Akan Memperketat Pencairan Manfaat Pensiun
Halaman/URL	Pg10
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	neutral

OJK Akan Memperketat Pencairan Manfaat Pensiun

JAKARTA. Mulai Oktober 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memperketat aturan terkait pencairan dana pensiun. Dengan demikian, dana pensiun tidak bisa dicairkan sebelum usia kepesertaan menginjak 10 tahun.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK Ogi Prastomiyono menerangkan, selama ini peserta dana pensiun wajib memilih perusahaan asuransi jiwa untuk membeli produk anuitas, apabila 80% saldo manfaat pensiun peserta mencapai lebih dari Rp 500 juta, setelah memperhitungkan PPh 21.

Tapi bila berada di bawah nilai tersebut, Ogi menyebut, manfaat pensiun peserta dapat diambil secara tunai. "Kami meminta mulai Oktober tidak boleh melakukan *surrender* atau pencairan anuitas sebelum 10 tahun," ujar Ogi.

Dia menilai pencairan manfaat pensiun terlalu cepat kurang sejalan dengan tujuan dan manfaat program pensiun, karena seringkali lebih dahulu dicairkan melalui produk anuitas yang bisa dicairkan secara bertahap. Di sisi lain, hal tersebut juga membuat pertumbuhan aset dana pensiun jadi tak optimal.

Nadya Zahira

Judul	Dana Pensiun Tak Bisa Dicairkan Sebelum 10 Tahun
Nama Media	Serambi Indonesia
Newstrend	OJK Akan Memperketat Pencairan Manfaat Pensiun
Halaman/URL	Pg6
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	neutral

Dana Pensiun Tak Bisa Dicairkan Sebelum 10 Tahun

JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menerapkan kebijakan baru terkait dana pensiun, di mana mulai Oktober 2024, dana pensiun tidak dapat dicairkan sebelum peserta mencapai usia kepesertaan minimal 10 tahun.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK, Ogi Prastomiyono, menerangkan, peserta wajib memilih perusahaan asuransi jiwa untuk membeli Produk Anuitas, apabila 80 persen saldo Manfaat Pensiun Peserta lebih dari Rp 500 juta setelah memperhitungkan PPh 21.

Produk anuitas ini, lanjut Ogi, adalah produk asuransi

jiwa yang memberikan pembayaran secara bulanan kepada peserta yang telah mencapai usia pensiun, serta kepada janda/duda atau anak, untuk jangka waktu tertentu atau secara berkala.

Produk Anuitas tersebut nantinya akan menjadi sumber pendapatan utama bagi penerima dana pensiun di masa depan.

Ogi juga menyatakan bahwa peserta PPIP yang pensiun harus mengalihkan 80 persen dari saldo manfaatnya ke program anuitas. Namun, jika pendapatan berada di bawah pertumbuhan yang ditentukan, dana tersebut dapat diambil secara tunai.

Ia menegaskan, mulai Oktober, pencairan atau sur-

render anuitas tidak boleh dilakukan sebelum usia kepesertaan mencapai 10 tahun.

Lebih jauh, Ogi mengungkapkan bahwa pencairan anuitas yang sering dilakukan sebelum waktunya menjadi salah satu alasan mengapa Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan 80 persen dari dana yang ada harus digunakan untuk membeli produk anuitas.

"Inilah yang membuat statistik dana pensiun dari DPPK itu tidak pernah naik, karena begitu dananya masuk, keluar dari Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) masuk anuitas, dan dicairkannya hanya kurang dari

sebulan. Walaupun kena penalty yang cukup besar," ujarnya.

Ogi juga menilai bahwa praktik ini tidak sejalan dengan tujuan utama program pensiun. Menurutnya, jika dana pensiun dicairkan terlalu cepat melalui produk anuitas yang bisa dicairkan bertahap, hal ini mengurangi manfaat dari program pensiun itu sendiri.

"Dana pensiun seharusnya memberikan manfaat setelah masa pensiun, bukan diambil sebelumnya. Jika diambil lebih awal, itu hanya menjadi tabungan biasa, bukan program pensiun. Ini perlu dijelaskan dengan baik kepada peserta," tegas Ogi.**(kontan.co.id)**

Judul	Mulai Oktober, Dana Pensiun Tak Bisa Dicairkan Sebelum 10 Tahun
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	OJK Akan Memperketat Pencairan Manfaat Pensiun
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	neutral

Mulai Oktober, Dana Pensiun Tak Bisa Dicairkan Sebelum 10 Tahun

JAKARTA, TRIBUN - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menerapkan kebijakan baru terkait dana pensiun, di mana mulai Oktober 2024, dana pensiun tidak dapat dicairkan sebelum peserta mencapai usia kepesertaan minimal 10 tahun.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK, Ogi Prastomyono menerangkan bahwa peserta wajib memilih perusahaan asuransi jiwa untuk membeli Produk Anuitas, apabila 80% saldo Manfaat Pensiun Peserta lebih dari Rp 500 juta setelah memperhitungkan PPh 21.

Produk anuitas ini, lanjut Ogi, adalah produk asuransi jiwa yang memberikan pembayaran secara bulanan kepada peserta yang telah mencapai usia pensiun, serta kepada janda/duda atau anak, untuk jangka waktu tertentu atau secara berkala.

Produk Anuitas tersebut nantinya akan menjadi sumber pendapatan utama bagi penerima dana pensiun di masa depan.

Ogi juga menyatakan bah-

wa peserta PPIP yang pensiun harus mengalihkan 80% dari saldo manfaatnya ke program anuitas. Namun, jika pendapatan berada di bawah pertumbuhan yang ditentukan, dana tersebut dapat diambil secara tunai.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK Ogi Prastomyono

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK Ogi Prastomyono

Ia menegaskan bahwa mulai Oktober, pencairan atau surrender anuitas tidak boleh dilakukan sebelum usia kepesertaan mencapai 10 tahun.

Lebih jauh, Ogi mengungkapkan bahwa pencairan anuitas yang sering dilakukan sebelum waktunya menjadi salah satu alasan mengapa Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan 80% dari dana yang ada harus digunakan untuk membeli produk anuitas.

"inilah yang membuat statistik dana pensiun dari

DPPK itu tidak pernah naik, karena begitu dananya masuk, keluar dari Program Pensiun Iuran Pasti (PIP) masuk anuitas, dan dicairkannya hanya kurang dari sebulan. Walaupun kena penalty yang cukup besar," ujarnya.

Ogi juga menilai bahwa praktik ini tidak sejalan dengan tujuan utama program pensiun. Menurutnya, jika dana pensiun dicairkan terlalu cepat melalui produk anuitas yang bisa dicairkan bertahap, hal ini mengurangi manfaat dari program pensi-

un itu sendiri.

"Dana pensiun seharusnya memberikan manfaat setelah masa pensiun, bukan diambil sebelumnya. Jika diambil lebih awal, itu hanya menjadi tabungan biasa, bukan program pensiun. Ini perlu dijelaskan dengan baik kepada peserta," tegas Ogi.

Untuk memastikan tujuan dan manfaat dari program pensiun tercapai, OJK akan menerapkan aturan bahwa pencairan dana pensiun tidak dapat dilakukan sebelum usia kepesertaan mencapai 10 tahun. ([kontan.co.id](https://www.kontan.co.id))

Judul	Peserta Capai Masa 10 Tahun
Nama Media	Tribun Pontianak
Newstrend	OJK Akan Memperketat Pencairan Manfaat Pensiun
Halaman/URL	Pg3
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	positive

Peserta Capai Masa 10 Tahun

■ Penarikan Dana Pensiun

JAKARTA, TRIBUN - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menerapkan kebijakan baru terkait dana pensiun, di mana mulai Oktober 2024, dana pensiun tidak dapat dicairkan sebelum peserta mencapai usia kepesertaan minimal 10 tahun.

Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP) OJK, Ogi Prastomiyono menerangkan bahwa peserta wajib memilih perusahaan asuransi jiwa untuk membeli Produk Anuitas, apabila 80% saldo Manfaat Pensiun Peserta lebih dari Rp 500 juta setelah memperhitungkan PPh 21.

Produk anuitas ini, lanjut Ogi, adalah produk asuransi jiwa yang memberikan pembayaran secara bulanan kepada peserta yang telah mencapai usia pensiun, serta kepada janda/duda atau anak, untuk jangka waktu tertentu atau secara berkala.

Produk Anuitas tersebut nantinya akan menjadi sumber pendapatan utama bagi penerima dana pensiun di masa depan.

Ogi juga menyatakan bahwa peserta PPIP yang pensiun harus mengalihkan 80% dari saldo manfaatnya ke program


karena begitu
dananya masuk,
keluar dari
Program Pensiun
Iuran Pasti (PPIP)
masuk anuitas.

Ogi Prastomiyono
Kepala Eksekutif PPDP OJK

anuitas. Namun, jika pendapatan berada di bawah pertumbuhan yang ditentukan, dana tersebut dapat diambil secara tunai.

Ia menegaskan bahwa mulai Oktober, pencairan atau surrender anuitas tidak boleh dilakukan sebelum usia kepesertaan mencapai 10 tahun.

Lebih jauh, Ogi mengungkapkan bahwa pencairan anuitas yang sering dilakukan sebelum waktunya menjadi salah satu alasan mengapa Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan 80% dari dana yang ada harus digunakan untuk

membeli produk anuitas.

"Inilah yang membuat statistik dana pensiun dari DPPK itu tidak pernah naik, karena begitu dananya masuk, keluar dari Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) masuk anuitas, dan dicairkannya hanya kurang dari sebulan. Walaupun kena penalty yang cukup besar," ujarnya.

Ogi juga menilai bahwa praktik ini tidak sejalan dengan tujuan utama program pensiun. Menurutnya, jika dana pensiun dicairkan terlalu cepat melalui produk anuitas yang bisa dicairkan bertahap, hal ini mengurangi manfaat dari program pensiun itu sendiri.

"Dana pensiun seharusnya memberikan manfaat setelah masa pensiun, bukan diambil sebelumnya. Jika diambil lebih awal, itu hanya menjadi tabungan biasa, bukan program pensiun. Ini perlu dijelaskan dengan baik kepada peserta," tegas Ogi.

Untuk memastikan tujuan dan manfaat dari program pensiun tercapai, OJK akan menerapkan aturan bahwa pencairan dana pensiun tidak dapat dilakukan sebelum usia kepesertaan mencapai 10 tahun. (Kontan)

Judul	Prudential Indonesia Janjikan Keamanan Data Pribadi Nasabah
Nama Media	keuangan.kontan.co.id
Newstrend	Prudential Dukung Penerapan UU PDP
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/prudential-indonesia-janjikan-keamanan-data-pribadi-nasabah
Tanggal Berita	03/09/2024
Sentimen	positive

Prudential Indonesia Janjikan Keamanan Data Pribadi Nasabah

Selasa, 03 September 2024 / 15:32 WIB



ILUSTRASI: Prudential Indonesia berkomitmen untuk prioritaskan keamanan nasabah.

Reporter: **Francisca Bertha Vistika** | Editor: **Francisca berth**a

KONTAN.CO.ID - Seiring dengan meningkatnya kasus peretasan data pribadi di Indonesia, Prudential Indonesia menegaskan komitmennya untuk melindungi data nasabah melalui inovasi layanan digital yang aman.

Fenomena peretasan data, seperti yang sering terjadi pada aplikasi pesan populer seperti WhatsApp, menyoroti pentingnya perlindungan data pribadi dalam era digital saat ini.

Survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan lonjakan signifikan dalam kasus kebocoran data, dari 7,96% pada tahun 2023 menjadi 20,97% pada tahun 2024.

Dalam menghadapi tantangan ini, Prudential Indonesia mengedepankan strategi perlindungan data dengan mengikuti ketentuan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) yang akan berlaku penuh pada 17 Oktober 2024.

Judul	Indonesia Re Singkap Strategi Kerek RBC
Nama Media	finansial.bisnis.com
Newstrend	Strategi Bisnis Indonesia Re
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20240903/215/1796585/indonesia-re-singkap-strategi-kerek-rbc
Tanggal Berita	03/09/2024
Sentimen	positive

Indonesia Re Singkap Strategi Kerek RBC

BUMN Reasuransi Indonesia Utama (Indonesia Re) mengungkap strategi organik dan unorganik untuk mengerek RBC.



Pemita Hestini Untari - Bisnis.com
Selasa, 3 September 2024 11:00

Share      



Logo Indonesia RE

Smallest Font  Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA — PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re melakukan strategi organik dan anorganik untuk mengerek risk based capital (RBC) perseroan.

Badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang reasuransi itu tercatat memiliki RBC 136,71% per 31 Juli 2024. Capaian itu membaik dari posisi 128,45% per 31 Juli 2023. Sebagai patokan, OJK menetapkan RBC minimal 120% bagi perusahaan asuransi dan reasuransi.

Corporate Secretary Indonesia Re Aji Irawan mengatakan Indonesia Re berupaya terus meningkatkan RBC dan rasio premi neto terhadap ekuitas melalui organik maupun anorganik. Langkah organik seperti peningkatan hasil *underwriting*, peningkatan hasil dalam investasi, perbaikan pengelolaan utang piutang dan efisiensi biaya.

"Sedangkan secara unorganik, saat ini Indonesia Re mengupayakan penambahan modal kepada Pemegang Saham [Pemerintah] melalui PNM [Penyertaan Modal Negara] dan bekerja sama dengan strategic investor," ungkapnya kepada *Bisnis*, pada Selasa (3/8/2024).

Judul	Asuransi Generali Ungkap Segmen Bisnis Paling Tumbuh
Nama Media	finansial.bisnis.com
Newstrend	Catatan Kinerja Generali
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20240903/215/1796656/asuransi-general-ungkap-segmen-bisnis-paling-tumbuh
Tanggal Berita	03/09/2024
Sentimen	positive

Asuransi Generali Ungkap Segmen Bisnis Paling Tumbuh

Generali Indonesia mengungkap perolehan premi perusahaan didominasi oleh *group business*.



Pernita Hestin Untari - Bisnis.com
Selasa, 3 September 2024 12:01

Share



Pegawai beraktivitas di kantor cabang Generali Indonesia, Jakarta, Selasa (5/3/2024). Bisnis/Himawan L. Nugraha

Smallest Font Largest Font

Bisnis.com, JAKARTA – PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) mengungkap perolehan premi perusahaan didominasi oleh *group business* atau *corporate solution*. Kemudian disusul oleh jalur keagenan dan bancassurance.

Adapun dikutip dari laporan keuangan Generali Indonesia per Juni 2024, pendapatan premi perusahaan mencapai Rp1,65 triliun. Jumlah ini naik dibandingkan Rp1,55 triliun per Juni 2023.

Capaian Generali ini berbeda trend industri, di mana Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat kanal *bancassurance* masih mendominasi dengan pendapatan premi sebanyak Rp36,92 triliun atau naik 1,3% secara tahunan (*year on year/yoy*) dari Rp36,43 triliun. Pada semester I/2023, premi dari kanal *bancassurance* mengalami penurunan sebanyak 16,8% dari Rp43,77 triliun pada semester I/2022.

Sementara itu, premi berdasarkan kanal keagenan mencapai sebanyak Rp27,94 triliun pada semester I/2024. Angka tersebut meningkat 3,4% yoy dari Rp27,03 triliun pada semester I/2023, di mana sebelumnya turun 5,7% yoy dari Rp28,66 triliun. Sementara itu premi dari kanal distribusi alternatif mengalami peningkatan 3,8% menjadi Rp23,64 triliun.

Judul	Lewat Woman in Art, Indonesia Re Dorong Inovasi dan Imajinasi Perempuan di Dunia Bisnis
Nama Media	republika.co.id
Newstrend	Indonesia Re Mengadakan Acara Woman in Art
Halaman/URL	https://republika.co.id/berita/sj8nua456/lewat-woman-in-art-indonesia-re-dorong-inovasi-dan-imajinasi-perempuan-di-dunia-bisnis
Tanggal Berita	03/09/2024
Sentimen	positive

Lewat Woman in Art, Indonesia Re Dorong Inovasi dan Imajinasi Perempuan di Dunia Bisnis

Acara ini berfokus pada pengajaran keterampilan.

Red: **Gilang Akbar Prambadi**



Kegiatan Woman in Art.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA— Reasuransi Indonesia Utama (Persero) atau Indonesia Re, melalui komunitas Jelita 30, mengadakan acara bertajuk "Woman in Art". Acara ini diadakan sebagai bagian dari komitmen Indonesia Re dalam mendukung pengembangan perempuan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja.

Jelita 30, yang merupakan inisiatif dari Indonesia Re, didirikan sebagai wadah bagi para perempuan di lingkungan Indonesia Re untuk saling mendukung, membangun kapabilitas personal dan profesional, serta menjaga keseimbangan antara peran mereka sebagai pekerja, ibu, dan istri. Acara ini berfokus pada pengajaran keterampilan tangan melalui aktivitas seni dan sharing session kepada karyawan wanita Indonesia Re.

Tema "Inspiring Innovation and Imagination" diangkat untuk mendorong kreativitas dan inovasi melalui seni, serta memperkuat peran perempuan dalam dunia bisnis. Melalui kegiatan ini, diharapkan karyawan Indonesia Re tidak hanya mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, tetapi juga mampu mengimplementasikannya di lingkungan kerja, keluarga, dan masyarakat.

Judul	Reasuransi Marein Optimistis Penuhi Ketentuan Ekuitas Minimum pada Tahun 2028
Nama Media	keuangan.kontan.co.id
Newstrend	Strategi Bisnis Reasuransi Marein
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/reasuransi-marein-optimistis-penuhi-ketentuan-ekuitas-minimum-pada-tahun-2028
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	positive

Reasuransi Marein Optimistis Penuhi Ketentuan Ekuitas Minimum pada Tahun 2028

Rabu, 04 September 2024 / 08:39 WIB



ILUSTRASI: Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) optimistis penuhi ekuitas minimum untuk KPPE 1 sebesar Rp 1 triliun dan KPPE 2 sebesar Rp 2 triliun

Reporter: **Ferry Saputra** | Editor: **Anna Suci Perwitasari**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan ekuitas minimum yang harus dipenuhi perusahaan reasuransi. Hal itu tertuang dalam POJK Nomor 23 Tahun 2023, yakni ekuitas minimum tahap pertama yang harus dipenuhi reasuransi pada 2026 sebesar Rp 500 miliar. Dan pada 2028, tahap kedua yang harus dipenuhi, yakni Kelompok Perusahaan Perasuransian Berdasarkan Ekuitas (KPPE) 1 sebesar Rp 1 triliun dan KPPE 2 sebesar Rp 2 triliun.

PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk atau Reasuransi Marein (MREI) optimistis dapat memenuhi ketentuan modal minimum pada 2028. Sebab, perusahaan sudah membuat proyeksi sampai 2028.

Sesuai proyeksi, Direktur Kepatuhan Reasuransi Marein Tamara Arista Salim menyampaikan pihaknya masih dapat memenuhi peraturan yang berlaku tersebut dengan cara melalui pertumbuhan organik.

"Dasarnya pertumbuhan secara organik, yaitu didapat dari pertumbuhan bisnis, dan hasil investasi, disertai dengan analisis portofolio secara detail dari waktu ke waktu sehingga diharapkan akan memenuhi target yang diberikan," ungkapnya kepada Kontan, Selasa (3/9).

Judul	Reasuransi Nasional Klaim Ekuitas Capai Rp 1,03 Triliun Per Juni 2024
Nama Media	keuangan.kontan.co.id
Newstrend	Catatan Kinerja Nasre
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/reasuransi-nasional-klaim-ekuitas-capai-rp-103-triliun-per-juni-2024
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	positive

Reasuransi Nasional Klaim Ekuitas Capai Rp 1,03 Triliun Per Juni 2024

Rabu, 04 September 2024 / 08:46 WIB



ILUSTRASI: Reasuransi Nasional Indonesia (Nasre) sampaikan ekuitas hingga Juni 2024 secara konsolidasi sebesar Rp 1,03 triliun

Reporter: **Ferry Saputra** | Editor: **Anna Suci Perwitasari**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Reasuransi Nasional Indonesia atau Nasre menyampaikan ekuitas hingga Juni 2024 (unaudited) secara konsolidasi sebesar Rp 1,03 triliun. Artinya, Nasre telah memenuhi ketentuan ekuitas minimum tahap pertama sebesar Rp 500 miliar pada 2026. Adapun ketentuan ekuitas reasuransi itu tertuang dalam POJK Nomor 23 Tahun 2023.

Juru Bicara Reasuransi Nasional Indonesia Rudy Victor Sinaga mengatakan pihaknya berkomitmen untuk selalu memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan modal minimum yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

"Nasre melihat kesempatan yang terbuka untuk meningkatkan ekuitas dari proses bisnis yang dijalankan saat ini dan beberapa waktu ke depan akan dioptimalkan untuk memenuhi ketentuan modal, terutama pada 2028," ucapnya kepada Kontan, Selasa (3/9).

Rudy menerangkan kemampuan atas kapasitas perusahaan reasuransi menahan risiko lebih banyak ditunjukkan dengan ekuitas yang lebih besar. Dengan kemampuan perusahaan reasuransi menahan risiko lebih banyak, berarti juga memperbesar potensi pendapatan premi yang akan dicatatkan oleh perusahaan reasuransi.

Judul	Berita Foto - PERTUMBUHAN INVESTASI ALLIANZ LIFE
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Catatan Kinerja Allianz
Halaman/URL	Pg15
Tanggal Berita	04/09/2024
Sentimen	positive

